



Analisis Implementasi Permainan Tradisional Sebagai Sarana Pendidikan Karakter untuk Siswa di SD Negeri 1 Demulih

Luh Candra Mitha Utami

Fakultas Pendidikan Institut Teknologi dan Pendidikan Markandeya Bali, Indonesia

Alamat: Kawan, Bangli, Bangli Regency, Bali 80614

Korespondensi e-mail: candramitha06@gmail.com

Abstract. *Student character is not only determined by academic achievement, but also by strong morals and ethics, where character education plays a key role in this. This study focuses on the implementation of traditional games as a means of character education at SD Negeri 1 Demulih. The approach used in this study is descriptive qualitative with data collection through observation, interviews, and documentation. The results of the study indicate that traditional games such as Meong-meongan, Guwak-guwakan, and Poh-pohan are effective in developing student character, especially in aspects of cooperation, responsibility, and sportsmanship. Before this activity was implemented, many students showed individualistic attitudes and lack of empathy. However, after the implementation of traditional games, there was a significant increase in social interaction, the ability to work in groups, and mutual respect among students. However, to achieve more optimal results, it is necessary to improve facilities and clearer instructions regarding the implementation of traditional games. This study concludes that traditional games are an effective tool for student character education.*

Keywords: *Character Education, Traditional Games, Cooperation, Responsibility, Empathy.*

Abstrak. Karakter siswa bukan hanya ditentukan oleh prestasi akademik, tetapi juga oleh moral dan etika yang kuat, di mana pendidikan karakter memainkan peran kunci dalam hal ini. Penelitian ini berfokus pada penerapan permainan tradisional sebagai sarana pendidikan karakter di SD Negeri 1 Demulih. Pendekatan yang digunakan dalam penelitian ini adalah deskriptif kualitatif dengan pengumpulan data melalui observasi, wawancara, dan dokumentasi. Hasil penelitian menunjukkan bahwa permainan tradisional seperti Meong-meongan, Guwak-guwakan, dan Poh-pohan efektif dalam mengembangkan karakter siswa, terutama dalam aspek kerja sama, tanggung jawab, dan sikap sportif. Sebelum kegiatan ini diterapkan, banyak siswa memperlihatkan sikap individualistik dan kurangnya empati. Namun, setelah penerapan permainan tradisional, terlihat peningkatan yang signifikan dalam interaksi sosial, kemampuan bekerja dalam kelompok, dan sikap saling menghargai di antara siswa. Meskipun demikian, untuk mencapai hasil yang lebih optimal, perlu adanya peningkatan fasilitas dan petunjuk yang lebih jelas mengenai pelaksanaan permainan tradisional. Penelitian ini menyimpulkan bahwa permainan tradisional adalah alat yang efektif untuk pendidikan karakter siswa.

Kata Kunci: pendidikan karakter, permainan tradisional, kerja sama, tanggung jawab, empati.

1. PENDAHULUAN

Pendidikan karakter saat ini menjadi fokus utama yang sering dibahas dalam dunia pendidikan, seiring dengan upaya untuk mengembangkan individu yang tidak hanya cerdas secara intelektual tetapi juga memiliki integritas dan nilai-nilai moral yang kuat. Menurut Peraturan Menteri Pendidikan dan Kebudayaan Nomor 24 Tahun 2016, penerapan pendidikan karakter dianggap sangat krusial karena karakter mencerminkan keunikan individu yang terlihat dari sikap, kepribadian, keterlibatan dalam kehidupan, serta kemampuan untuk bekerja sama di lingkungan sekolah, keluarga, dan masyarakat (Rianto and Yuliananingsih 2021).

Pendidikan karakter terdiri dari dua konsep utama, yaitu pendidikan dan karakter.

Pendidikan merujuk pada proses yang disengaja dan terarah untuk membentuk individu agar

berkembang menjadi pribadi yang lebih baik. Sementara itu, karakter adalah kumpulan ciri khas yang membentuk identitas seseorang dan mempengaruhi cara bertindak serta berinteraksi dengan orang lain. Oleh karena itu, pendidikan karakter adalah suatu kegiatan yang dilaksanakan dengan pendekatan yang sistematis dan terencana untuk membantu peserta didik dalam memahami serta menginternalisasi nilai-nilai yang baik dan luhur (Wibowo and Saputra 2013). Pendidikan karakter merupakan suatu proses pendidikan yang dirancang untuk membentuk kepribadian individu dengan cara mengajarkan dan menanamkan nilai-nilai moral yang fundamental. Proses ini tidak hanya berfokus pada aspek intelektual, tetapi juga pada pengembangan sikap dan perilaku yang mencerminkan karakter yang baik. Hasil dari pendidikan karakter dapat dilihat secara nyata dalam tindakan sehari-hari seseorang. Ini meliputi berbagai aspek perilaku, seperti menunjukkan sikap baik, jujur dalam semua situasi, bertanggung jawab atas tindakan sendiri, serta menghormati dan menghargai hak orang lain. Selain itu, pendidikan karakter juga mendorong individu untuk memiliki etos kerja yang tinggi dan tekad untuk berusaha dengan keras. Dengan demikian, pendidikan karakter berperan penting dalam membentuk individu yang tidak hanya kompeten secara akademis, tetapi juga memiliki integritas dan etika yang kuat dalam berbagai aspek kehidupan mereka.

Menurut (Siti Solehah 2023), unsur-unsur pendidikan karakter bersumber dari agama, Pancasila, budaya, dan tujuan pendidikan nasional, yaitu Religius, Jujur, Toleransi, Disiplin, Kerja Keras, Kreatif, Mandiri, Demokratis, Rasa Ingin Tahu, Menghargai Prestasi, Bersahabat/Komunikatif, Cinta Damai, Peduli Lingkungan, Peduli Sosial, & Tanggung Jawab.

Namun meskipun pendidikan karakter memegang peranan penting dalam membentuk individu yang baik, masih banyak siswa sekolah dasar yang belum menerapkan nilai-nilai karakter yang baik salah satunya siswa di SD N 1 Demulih yang belum sepenuhnya menerapkan nilai-nilai karakter positif. Di kelas-kelas tinggi, sering kali ditemukan siswa yang kurang menunjukkan karakter baik karena tekanan untuk meraih prestasi akademik yang tinggi mengurangi perhatian pada pengembangan nilai-nilai seperti kerja sama, empati, dan tanggung jawab. Oleh karena itu, sangat penting untuk menekankan pengembangan karakter melalui kegiatan yang tidak hanya fokus pada pencapaian akademik, tetapi juga pada pembentukan karakter yang baik pada individu.. Hal ini tercermin dari beberapa aspek penting dalam interaksi dan perilaku mereka. Pertama, terdapat kekurangan dalam kerja sama antar siswa, di mana mereka sering kali tidak mampu berkolaborasi dengan efektif, baik dalam kelompok belajar maupun kegiatan lain. Kedua, sikap saling memaafkan antar

sesama siswa juga minim, yang mengindikasikan adanya kekurangan dalam empati dan kemampuan untuk menyelesaikan konflik dengan cara yang konstruktif. Ketiga, ada pula masalah dalam hal tanggung jawab, di mana siswa sering kali tidak menunjukkan kesadaran penuh terhadap konsekuensi dari tindakan mereka. Kurangnya kesadaran ini berdampak pada perilaku yang tidak bertanggung jawab dan ketidakmampuan untuk mengambil tindakan perbaikan yang diperlukan. Ketiga masalah ini menggarisbawahi perlunya ada penekanan yang lebih besar pada pembentukan karakter dalam proses pendidikan untuk memastikan bahwa siswa tidak hanya memiliki keterampilan akademik yang memadai, tetapi juga kualitas moral yang solid.

Dalam konteks ini, mengembangkan karakter siswa melalui permainan tradisional dapat menjadi metode yang sangat efektif dan menyeluruh karena telah dipahami bahwa anak-anak hidup dalam dunia bermain, di mana mereka tidak hanya menemukan kesenangan, tetapi juga berkesempatan untuk belajar dan menyerap nilai-nilai penting melalui kegiatan yang mereka lakukan. Maka dari itu salah satu metode yang sangat efektif untuk mencapai tujuan ini adalah dengan memperkenalkan permainan tradisional kepada anak-anak (Syamsurrijal 2020). Contoh permainan tradisional yang bisa diterapkan sebagai sarana pendidikan karakter dikelas tinggi adalah meong-meongan, guwak-guwakan dan poh-pohan. Permainan ini tidak hanya menghibur tetapi juga melibatkan interaksi sosial yang aktif, kerja sama tim, serta penerapan nilai-nilai budaya yang mendalam. biasanya, permainan tradisional dilakukan dalam kelompok atau setidaknya melibatkan dua orang (Maghfiroh 2020). Dengan berpartisipasi dalam permainan yang melibatkan berbagai elemen sosial seperti kolaborasi, komunikasi, dan pemecahan masalah, siswa dapat secara langsung mengalami dan memahami pentingnya nilai-nilai seperti tanggung jawab, empati, keadilan, dan disiplin.

Hasil penelitian (Fana and Jatningsih 2020) menunjukkan bahwa permainan tradisional memberikan kontribusi signifikan terhadap pembentukan karakter anak. Lebih dari sekadar jenis permainan, permainan tradisional dapat digunakan sebagai alat pendidikan karakter bagi anak-anak. Oleh karena itu, permainan ini dapat dijadikan sebagai alternatif dalam pendidikan karakter anak, baik di sekolah, di rumah, maupun di tempat bermain lainnya. Hasil penelitian (Sriyayani, Kuryanto, and Rondli 2022) juga menyatakan bahwa melalui permainan tradisional siswa diberikan kesempatan untuk merasakan dan menginternalisasi nilai-nilai karakter yang terkandung dalam setiap permainan yang dimainkan. Dengan bermain bersama, mereka belajar tentang kerja sama, sportivitas, kesabaran, dan tanggung jawab dalam konteks yang menyenangkan dan interaktif. Setiap

permainan tidak hanya menjadi sarana hiburan, tetapi juga merupakan media pendidikan karakter yang mengajarkan pelajaran berharga tentang interaksi sosial dan moral melalui pengalaman langsung. Melalui partisipasi dalam permainan ini, anak-anak belajar nilai-nilai yang dapat membentuk kepribadian mereka dan meningkatkan hubungan sosial mereka dengan orang lain

Permainan tradisional merupakan bagian integral dari kearifan lokal yang berkembang dalam masyarakat dan diwariskan secara turun-temurun. Kearifan lokal adalah tradisi yang dijalankan untuk mengatur kehidupan sosial masyarakat. Untuk mengurangi dampak negatif globalisasi, salah satu upayanya adalah dengan mengajarkan nilai-nilai baik kepada peserta didik dalam kehidupan sehari-hari. Dengan membiasakan nilai, norma, dan adat istiadat melalui permainan tradisional rakyat, kita dapat membentuk masyarakat yang lebih memiliki rasa solidaritas sosial (Rianto and Yuliananingsih 2021).

(Muslihah, Sustianingsih, and Astuti 2024) menunjukkan bahwa permainan tradisional memiliki keterkaitan yang kuat dengan perkembangan intelektual, sosial, dan karakter anak. Selain itu, permainan tradisional juga dapat mengasah kemampuan pengendalian diri anak, termasuk kemampuan untuk menunda kepuasan, bersabar, tidak mudah tersinggung, membangun rasa percaya diri, dan mengembangkan sikap pantang menyerah, serta berbagai aspek lainnya.

Berdasarkan uraian diatas, maka tujuan penelitian ini adalah untuk menganalisis implementasi permainan tradisional sebagai sarana pendidikan karakter untuk siswa di SD Negeri 1 Demulih.

2. METODE

Metode yang digunakan dalam analisis ini adalah metode penelitian deskriptif kualitatif yang memungkinkan peneliti untuk mendeskripsikan secara rinci tentang pelaksanaan permainan tradisional di SD Negeri 1 Demulih pada kelas tinggi. Metodologi penelitian kualitatif adalah pendekatan yang menghasilkan data deskriptif, baik dalam bentuk kata-kata lisan maupun tulisan, yang diperoleh dari individu atau perilaku yang diamati (M. Sobry and Prosmala Hadisaputra 2020). Yang menjadi subjek dalam penelitian ini adalah siswa kelas tinggi SD N 1 Demulih dan objeknya permainan tradisional. Teknik pengumpulan data dalam penelitian ini dilakukan dengan cara observasi, wawancara, dan dokumentasi yang memungkinkan peneliti untuk mendapatkan gambaran yang lebih lengkap dan akurat tentang pelaksanaan program tersebut.

Sumber data dalam penelitian ini terdiri dari data primer dan data sekunder. Data primer adalah informasi yang diperoleh langsung dari sumber utama yang memberikan data secara langsung kepada pengumpul data dalam penelitian ini data primer diperoleh secara langsung dari responden yaitu siswa kelas tinggi yang memberikan informasi tentang bagaimana program permainan tradisional sebagai sarana untuk megembangkan karakter. Data sekunder adalah informasi yang diperoleh tidak secara langsung dari sumber utama, melainkan melalui perantara seperti orang lain atau dokumen untuk memperkuat hasil analisis (Nuraeni 2020). Dengan demikian, analisis ini dapat memberikan gambaran yang lebih komprehensif tentang bagaimana permainan tradisional sebagai sarana untuk mengembangkan karakter siswa yang dijalankan di SD Negeri 1 Demulih.

3. HASIL DAN PEMBAHASAN

Hasil

Dari hasil observasi pertama, sebelum pelaksanaan kegiatan permainan tradisional sebagai sarana pendidikan karakter di SD N 1 Demulih khususnya pada siswa kelas tinggi (kelas 4, 5, dan 6), masih banyak siswa yang kurang mencerminkan perilaku yang baik. Dilihat dari sikap individualisme siswa dalam kegiatan berkelompok di mana mereka sering kali tidak mampu berkolaborasi dengan efektif, baik dalam kelompok belajar maupun kegiatan lain. masih ada siswa yang tidak mau mengajak temannya satu kelompok karena dianggap kurang mampu bekerjasama dan masih kurang dari segi pengetahuannya hal ini mencerminkan kurangnya sikap peduli sosial sesama teman. Selain itu siswa juga masih sering terlibat dalam tindakan ejekan verbal, pengucilan, tidak saling memaafkan dan bahkan intimidasi fisik terhadap teman-teman mereka. Hal ini menunjukkan kurangnya empati, penghargaan terhadap orang lain, serta rendahnya kesadaran sosial dalam interaksi di lingkungan sekolah.

Kejujuran dan integritas juga menjadi perhatian. Beberapa siswa ketahuan mencontek saat diberikan tugas atau memberikan alasan palsu untuk menghindari tanggung jawab, seperti tidak mengerjakan tugas. Rendahnya sikap kejujuran dan integritas menunjukkan perlunya program pendidikan karakter yang lebih mendalam. Untuk mengatasi permasalahan ini, program yang efektif digunakan dalam mengembangkan pendidikan karakter siswa adalah dengan memanfaatkan permainan tradisional. Selain menyenangkan permainan tradisional diharapkan menjadi media yang efektif dalam menanamkan nilai-nilai positif seperti kejujuran, kerjasama, disiplin, dan penghormatan. Namun, program permainan tradisional sebagai pendidikan karakter ini belum diterapkan di SD N 1 Demulih,

sehingga diperlukan intervensi yang lebih terstruktur dan tepat untuk memperbaiki masalah karakter siswa di sekolah ini.

Berdasarkan hasil observasi mengenai proses pelaksanaan permainan tradisional sebagai sarana pendidikan karakter. Permainan tradisional yang diterapkan di SD N 1 Demulih sebagai media pendidikan karakter meliputi Meong-meongan, guwak-guwakan, dan poh-pohan. Permainan-permainan ini secara keseluruhan telah berhasil menciptakan lingkungan belajar yang menyenangkan sekaligus mendukung pengembangan karakter positif siswa. Proses pelaksanaan dimulai dengan perencanaan yang sangat terstruktur. memperkenalkan permainan kepada siswa terlebih dahulu, disertai dengan penjelasan mengenai tujuan serta nilai-nilai karakter yang ingin ditanamkan. Selanjutnya, siswa diajak untuk berpartisipasi aktif dalam permainan tersebut. Pelaksanaan kegiatan melibatkan berbagai tahapan, seperti pengaturan kelompok, penjelasan mendetail mengenai aturan permainan, serta pelaksanaan permainan itu sendiri. Selama kegiatan berlangsung, siswa tidak hanya mempelajari aturan permainan, tetapi juga secara aktif menerapkan nilai-nilai seperti kerja sama, tanggung jawab, dan kejujuran. Evaluasi dilakukan setelah setiap sesi permainan untuk menilai sejauh mana siswa memahami dan menginternalisasi nilai-nilai yang diajarkan, serta memberikan umpan balik yang konstruktif untuk perbaikan ke depan. Observasi menunjukkan bahwa siswa menunjukkan antusiasme yang tinggi dan keterlibatan penuh dalam kegiatan ini, serta terjadi peningkatan dalam sikap dan perilaku positif mereka.

Hasil dari Pelaksanaan kegiatan permainan tradisional sebagai sarana untuk pendidikan karakter di SD N 1 Demulih memberikan hasil yang sangat positif. Kegiatan ini berhasil melibatkan siswa dengan penuh semangat dan antusiasme, serta menciptakan lingkungan yang mendukung penerapan nilai-nilai karakter penting seperti kerjasama, tanggung jawab, dan sportivitas. Selama kegiatan berlangsung, siswa tidak hanya aktif berpartisipasi dalam permainan, tetapi juga menerapkan prinsip-prinsip karakter yang diajarkan, seperti komunikasi yang efektif, kerjasama dalam tim, dan sikap sportif. Selain itu, hasil observasi menunjukkan peningkatan yang signifikan dalam aspek-aspek tersebut. Komunikasi antara siswa berlangsung dengan baik, dan siswa menunjukkan kemampuan yang baik dalam berkolaborasi dan saling mendukung, terutama dalam permainan yang memerlukan koordinasi kelompok. Sikap sportif yang ditunjukkan siswa selama dan setelah permainan mencerminkan kemajuan dalam membangun karakter yang jujur dan menghargai orang lain.

Namun, untuk meningkatkan efektivitas kegiatan di masa depan, beberapa perbaikan diperlukan. Meningkatkan fasilitas, seperti menyediakan peralatan permainan yang lebih

lengkap dan aman, dapat meningkatkan kenyamanan dan keselamatan selama kegiatan. Instruksi permainan juga perlu dibuat lebih jelas dan terperinci agar semua siswa memahami aturan dan tujuan permainan dengan lebih baik. Selain itu, penyesuaian jadwal pelaksanaan kegiatan akan memberikan siswa kesempatan yang lebih baik untuk terlibat sepenuhnya dan mendapatkan manfaat maksimal dari setiap permainan.

Hasil Wawancara

Berikut adalah hasil wawancara sebelum pelaksanaan kegiatan permainan tradisional sebagai pendidikan karakter pada siswa kelas tinggi SD N 1 Demulih, yang diperoleh melalui tanya jawab secara lisan dengan para guru di SD N 1 Demulih.

Tabel 1. Tanya Jawab Secara Lisan Dengan Para Guru di SD N 1 Demulih

No	Pertanyaan	Jawaban
1	Bagaimana pendapat bapak/ibu bagaimana karakter siswa dengan siswa disekolah ini?	Karakter siswa di sekolah ini masih memerlukan banyak perbaikan, terutama dalam hal saling menghargai, disiplin, dan kerja sama. Siswa sering menunjukkan sikap egois, mengutamakan kepentingan pribadi, serta sering terlambat dan kurang bertanggung jawab dalam menyelesaikan tugas. Interaksi sosial mereka juga terkendala, dengan sebagian siswa menghindari kerja sama dalam kegiatan kelompok, yang menghambat pembelajaran kolaboratif.
2	Bagaimana bapak/ibu bagaimana karakter siswa dengan guru?	Karakter siswa terhadap guru di sekolah ini beragam. Secara umum, beberapa siswa menunjukkan sikap hormat dan antusiasme dalam proses belajar, sementara yang lain kurang fokus saat guru mengajar. Ada juga siswa yang terkadang tidak patuh, seperti berbicara selama pelajaran atau tidak menyelesaikan tugas yang diberikan.
3	Bagaimana pandangan bapak/ibu mengenai permainan tradisional?	Saya memandang permainan tradisional sebagai elemen krusial dari budaya kita yang harus dijaga. Permainan ini tidak hanya menghibur, tetapi juga mengajarkan nilai-nilai pendidikan, seperti kerjasama, disiplin, dan penghormatan. Dengan bermain permainan tradisional, anak-anak dapat

		mengenal warisan budaya mereka sekaligus mengasah keterampilan sosial dan membangun karakter yang baik.
4	Apakah disekolah sudah pernah diterapkan permainan tradisional sebagai sarana pendidikan karakter?	Disekolah ini belum diterapkan permainan tradisional sebagai sarana pendidikan karakter
5	Menurut bapak/ibu bagaimana jika permainan tradisional diterapkan sebagai sarana pendidikan karakter?	Menurut saya bagus karena penggunaan permainan tradisional sebagai sarana pendidikan karakter dapat memberikan keuntungan positif bagi siswa. Mungkin didalam permainan ini dapat mengajarkan nilai-nilai seperti kerja sama, disiplin, dan saling menghormati, sambil menciptakan suasana interaksi yang menyenangkan untuk memperkuat ikatan sosial. Selain itu, permainan tradisional bisa membantu siswa memahami dan menghargai warisan budaya mereka, sekaligus mengajarkan pelajaran berharga tentang kerja tim dan tanggung jawab.

Berikut adalah hasil wawancara proses pelaksanaan kegiatan permainan tradisional sebagai pendidikan karakter pada siswa kelas tinggi SD N 1 Demulih, yang diperoleh melalui tanya jawab secara lisan dengan para guru di SD N 1 Demulih.

Table 2. Hasil Wawancara Proses Pelaksanaan Kegiatan Permainan Tradisional dengan Guru

No	Pertanyaan	Jawaban
1	Menurut bapak/ibu bagaimana tanggapan siswa terhadap kegiatan ini?	Banyak siswa merasa senang dan bersemangat saat mengikuti kegiatan ini. Siswa sangat menghargai cara permainan ini dapat memperkuat hubungan sosial di antara mereka, sehingga permainan tradisional tidak hanya memberikan kesenangan, tetapi juga berfungsi sebagai alat yang efektif untuk mengajarkan nilai-nilai penting, seperti kerjasama, disiplin, dan saling menghormati karena dalam permainan tradisional ini dilaksanakan secara berkelompok.
2	Menurut bapak/ibu apa manfaat yang dirasakan oleh siswa?	Siswa mendapatkan berbagai manfaat dari kegiatan permainan tradisional ini.

		Pertama, mereka merasa lebih terlibat dan termotivasi dalam proses permainan. Selain itu, melalui permainan, siswa juga dapat mempelajari nilai-nilai karakter seperti kerjasama, disiplin, dan saling menghormati. Dengan bermain bersama, mereka dapat membangun hubungan yang lebih baik dengan teman-teman, menciptakan rasa kebersamaan, dan belajar untuk berkomunikasi dengan lebih efektif.
3	Menuurut bapak/ibu adakah pengaruh permainan tradisional terhadap hubungan antar siswa?	ada beberapa pengaruh yang signifikan permainan tradisional terhadap hubungan antar siswa dengan mendorong interaksi langsung yang memperkuat rasa kebersamaan dan ikatan sosial. Melalui permainan, siswa belajar menghargai, berkomunikasi, dan berkolaborasi, yang penting untuk membangun hubungan positif. Selain itu, permainan membantu mereka mengatasi perbedaan dan konflik, mengajarkan penyelesaian masalah secara kolektif dan negosiasi, yang semakin memperkuat hubungan antarpribadi.
4	Adakah saran tentang penerapan program permainan tradisional ini?	Setelah permainan, penting untuk mengadakan refleksi di mana siswa dapat berbagi pengalaman dan pelajaran yang diperoleh. Diskusi ini memberi kesempatan bagi siswa untuk merenungkan pengalaman dan mendengarkan pandangan teman-teman, sehingga memperdalam pemahaman mereka tentang nilai-nilai seperti kerja sama, sportivitas, dan tanggung jawab. Dengan membahas situasi yang dihadapi, siswa dapat lebih mudah mengaitkan pengalaman tersebut dengan kehidupan sehari-hari mereka.

Berikut adalah hasil wawancara setelah pelaksanaan kegiatan permainan tradisional sebagai pendidikan karakter pada siswa kelas tinggi SD N 1 Demulih, yang diperoleh melalui tanya jawab secara lisan dengan para guru di SD N 1 Demulih.

Table 3. Hasil Wawancara Setelah Pelaksanaan Kegiatan Permainan Tradisional dengan Guru

No	Pertanyaan	Jawaban
	Apakah terdapat karakter positif yang terlihat pada siswa setelah kegiatan?	Ada, dapat dilihat dari kerja sama yang kuat di antara siswa. Mereka belajar untuk saling mendukung dan berkolaborasi dalam mencapai tujuan bersama, terutama saat terlibat dalam permainan kelompok. Siswa juga belajar untuk menghargai lawan dan menerima hasil permainan dengan sikap positif, baik saat menang maupun kalah.
	Menurut bapak/ibu apakah ada perubahan perilaku yang signifikan setelah diadakannya program ini?	Setelah diadakannya program permainan tradisional, terjadi beberapa perubahan perilaku signifikan pada siswa, terutama peningkatan interaksi sosial. Siswa yang sebelumnya pemalu kini lebih aktif berpartisipasi, menunjukkan peningkatan rasa percaya diri dalam berkomunikasi dan bekerja sama. Selain itu, mereka juga lebih baik dalam mengelola emosi, terutama saat menghadapi kekalahan, belajar untuk tetap tenang dan menghargai proses daripada hanya berfokus pada hasil akhir.
	Bagaimana respon siswa setelah mengikuti kegiatan ini?	Setelah mengikuti kegiatan permainan tradisional, respon siswa sangat positif. Banyak siswa menunjukkan semangat yang tinggi dan keterlibatan aktif selama kegiatan. Mereka merasa gembira dan antusias, yang terlihat dari ekspresi wajah dan interaksi mereka dengan teman-teman. Beberapa siswa bahkan mengungkapkan keinginan untuk mengulang kegiatan serupa di masa mendatang. Secara keseluruhan, respon siswa menunjukkan bahwa kegiatan ini tidak hanya menghibur, tetapi juga memberikan dampak positif dalam pembelajaran karakter mereka.
	Apakah bapak/ibu melihat potensi untuk mengembangkan kegiatan ini lebih lanjut?	Tentu ada, karena setelah melakukan analisis dan observasi yang mendalam, saya menemukan potensi yang sangat besar untuk mengembangkan kegiatan permainan tradisional ini dimana

		kegiatan ini bisa diperluas dengan melibatkan lebih banyak jenis permainan tradisional dari berbagai daerah. Dengan memperkenalkan berbagai ragam permainan, siswa tidak hanya akan mempelajari nilai-nilai karakter seperti kerja sama, sportivitas, dan tanggung jawab, tetapi juga akan mendapatkan pemahaman yang lebih dalam tentang kekayaan budaya lokal di tanah air.
	Bagaimana bapak/ibu menilai efektivitas program permainan tradisional ini sebagai sarana Pendidikan karakter?	Saya menilai efektivitas program permainan tradisional sebagai sarana pendidikan karakter sangat tinggi. Kegiatan ini berhasil mengintegrasikan nilai-nilai karakter melalui pengalaman praktis, di mana siswa tidak hanya mempelajari teori tetapi juga merasakannya dalam suasana permainan yang menyenangkan. Umpan balik siswa menunjukkan bahwa mereka merasa lebih dekat dengan teman-teman, dan rasa saling mendukung serta menghargai yang terjalin selama permainan menciptakan suasana positif yang mendukung perkembangan karakter mereka.

Hasil Dokumentasi

Berikut ini merupakan data dokumentasi dari pelaksanaan kegiatan permainan tradisional sebagai sarana pendidikan karakter



Gambar 1 dan 2. Permainan Tradisional Guwak-guwakan



Gambar 3. Permainan Tradisional Meong-meongan.

Pembahasan

Dari hasil observasi dan wawancara diatas yang dilakukan penulis dapat disimpulkan bahwa sebelum pelaksanaan kegiatan program permainan tradisional sebagai sarana pendidikan karakter ini ditemukan bahwa karakter siswa, khususnya di kelas tinggi, masih membutuhkan banyak perbaikan. Banyak siswa menunjukkan perilaku individualis yang tinggi, sehingga mereka kurang mampu berkolaborasi dengan temannya. Sering kali, mereka terlibat dalam perilaku ejekan dan intimidasi, yang mencerminkan rendahnya empati dan kesadaran sosial. Dalam situasi ini, permainan tradisional dipandang sebagai solusi yang efektif untuk menangani berbagai masalah karakter yang ada. Melalui program ini, siswa dapat diajarkan nilai-nilai positif seperti kerja sama, disiplin, dan saling menghormati dalam suasana yang menyenangkan dan interaktif. (Ma'sumah and Muhammad 2021) juga menyatakan guru dapat menerapkan permainan tradisional di sekolah, baik dalam proses pembelajaran, kegiatan ekstrakurikuler, maupun sebagai alternatif untuk bermain di luar jam pelajaran karena banyak manfaat yang diperoleh dari permainan tradisional, di antaranya adalah menumbuhkan karakter positif siswa, memberikan pengalaman pembelajaran yang bermakna, dan mengenalkan tradisi budaya serta kearifan lokal yang semakin terpinggirkan sehingga dapat membentuk generasi yang memiliki karakter baik dan positif yang sejalan dengan nilai-nilai Pancasila.

Meskipun permainan tradisional belum diimplementasikan di sekolah ini, terdapat potensi besar untuk memperkuat hubungan sosial di antara siswa menerapkan nilai-nilai karakter yang positif serta mengenalkan mereka pada warisan budaya yang kaya. Dengan pengenalan permainan tradisional, diharapkan pendidikan karakter di SD Negeri 1 Demulih dapat mengalami perbaikan yang signifikan, menciptakan lingkungan belajar yang lebih harmonis dan mendukung perkembangan karakter yang baik. Selain itu, kegiatan ini dapat memperkaya pengalaman belajar siswa dan membantu mereka mengembangkan keterampilan sosial yang sangat penting untuk kehidupan mereka di masa depan. Sesuai dengan pernyataan (Munawarrah 2022) bahwa menanamkan nilai-nilai karakter pada anak bisa dilakukan melalui bermain, salah satunya dengan permainan tradisional.

Berbagai jenis permainan tradisional, seperti Meong-meongan, guwak-guwakan, dan poh-pohan, telah berhasil menciptakan suasana belajar yang menyenangkan sekaligus mendukung pengembangan karakter positif siswa hal ini sejalan dengan penelitian (Lestari, Prima, and Erfiani 2020) yang menyatakan bahwa permainan tradisional diakui sebagai cara pembelajaran yang menyenangkan dan efektif. Dikatakan menyenangkan, efektif dan dapat mendukung pengembangan karakter siswa karena dalam permainan tradisional ada nilai

yang terkandung didalamnya yaitu kerjasama, menghargai dan komunikatif. (Syamsudin, Baka, and Hermina 2021) juga menyatakan terdapat sejumlah nilai yang terkandung dalam permainan tradisional, seperti kejujuran, disiplin, kerja keras, toleransi, penghargaan terhadap prestasi, persahabatan, dan kemampuan berkomunikasi. Nilai-nilai ini merupakan elemen penting dalam pendidikan karakter yang perlu diterapkan dalam proses pendidikan dan pembelajaran. Pendidikan karakter tidak hanya dapat ditanamkan melalui kegiatan belajar mengajar di sekolah, tetapi juga dapat dikembangkan dan dilatih melalui permainan tradisional.

Permainan tradisional yang diterapkan sebagai sarana pendidikan karakter di SD N 1 Demulih telah memberikan dampak positif yang signifikan terhadap perkembangan siswa. Pertama, permainan meong-meongan dilaksanakan dalam kelompok, tidak hanya menanamkan nilai kerjasama di antara siswa, tetapi juga menciptakan suasana yang menyenangkan dan penuh keceriaan. Melalui interaksi dalam permainan ini, siswa belajar untuk saling mendukung, berkomunikasi, dan berkolaborasi, yang pada akhirnya meningkatkan keterampilan sosial mereka. Hubungan antarindividu pun menjadi lebih kuat, membentuk rasa saling percaya yang memungkinkan siswa untuk bekerja sama lebih efektif dalam berbagai situasi. Kedua, dalam permainan guwak-guwakan, salah satu siswa diberi kesempatan untuk mengambil peran sebagai pemimpin. Dalam konteks ini, siswa bertanggung jawab untuk mengarahkan strategi. Salah satu siswa berperan sebagai guwak yang akan menjaga anggota tim lainnya dan membantu mereka memahami peran masing-masing. Hal ini tidak hanya memupuk semangat tim, tetapi juga mengembangkan rasa kepemimpinan dan tanggung jawab di antara siswa. Ketiga, permainan poh-pohan mengajarkan nilai keberanian dan ketahanan. Saat menghadapi tantangan dalam permainan, siswa belajar untuk meningkatkan rasa percaya diri. Ketika seorang siswa ditangkap, mereka didorong untuk mengatasi rasa takut dan keraguan, yang membantu mereka belajar menghadapi tantangan di kehidupan nyata. Proses ini secara bertahap membangun keberanian mereka dalam mengambil keputusan dan menghadapi situasi yang tidak pasti, serta memperkuat mentalitas mereka untuk tetap optimis di tengah rintangan.

Proses pelaksanaan dimulai dengan perencanaan yang terstruktur dengan baik, termasuk pengenalan permainan dan penjelasan mengenai tujuan serta nilai-nilai karakter yang ingin diajarkan kepada siswa. Dengan cara ini, siswa memperoleh pemahaman yang jelas tentang pentingnya nilai-nilai tersebut sebelum mereka terlibat langsung dalam aktivitas. Selama kegiatan, siswa berpartisipasi secara aktif, mempelajari aturan permainan, dan menerapkan nilai-nilai seperti kerja sama, tanggung jawab, dan saling menghormati.

Setelah setiap sesi permainan, dilakukan evaluasi untuk menilai sejauh mana siswa memahami dan menginternalisasi nilai-nilai yang diajarkan. Hasil observasi menunjukkan bahwa siswa menunjukkan antusias yang tinggi dan mengalami peningkatan sikap serta perilaku positif dalam interaksi sehari-hari mereka.

Pelaksanaan permainan tradisional di SD N 1 Demulih terbukti sangat efektif sebagai sarana pendidikan karakter. Kegiatan ini tidak hanya membangkitkan semangat tinggi di antara siswa, tetapi juga menciptakan suasana belajar yang mendukung penerapan nilai-nilai karakter. Terbukti selama kegiatan berlangsung, siswa menunjukkan keterlibatan aktif yang signifikan, baik dalam partisipasi maupun dalam penerapan nilai-nilai karakter. Hal ini tercermin dalam peningkatan kemampuan komunikasi dan kolaborasi antar siswa, terutama saat mereka terlibat dalam permainan kelompok yang memerlukan koordinasi dan kerja tim. (Srikandi, Suardana, and Sulthoni 2020) juga menyatakan permainan tradisional telah terbukti efektif sebagai sarana pendidikan karakter, karena melalui interaksi dan pengalaman bermain, anak-anak dapat belajar nilai-nilai penting seperti kerja sama, tanggung jawab, dan sportivitas. Selain itu, permainan ini juga mendorong pengembangan kemampuan sosial dan emosional, yang sangat berharga bagi pembentukan karakter positif. Dengan melibatkan banyak pemain dan mendorong komunikasi langsung, permainan tradisional menciptakan kesempatan bagi anak-anak untuk saling memahami dan menghargai satu sama lain, sehingga membentuk kepribadian yang lebih baik.

Walaupun hasil yang dicapai sangat positif, masih ada beberapa aspek yang perlu ditingkatkan untuk meningkatkan efektivitas program ini. Misalnya, meningkatkan fasilitas dengan menyediakan peralatan permainan yang lebih lengkap dan aman dapat sangat membantu kenyamanan dan keselamatan siswa. Penyesuaian jadwal pelaksanaan agar siswa memiliki lebih banyak kesempatan untuk terlibat sepenuhnya dalam setiap kegiatan. Program ini berhasil memperkuat kerja sama di antara siswa dan meningkatkan interaksi sosial serta rasa percaya diri mereka. Siswa yang sebelumnya pemalu kini menunjukkan keberanian untuk berpartisipasi dan bekerja sama mencapai tujuan bersama. Sikap sportif yang ditunjukkan siswa selama dan setelah permainan juga mencerminkan kemajuan dalam pengembangan karakter yang jujur dan saling menghargai.

Siswa memandang program ini sangat positif, sehingga banyak siswa yang ingin melanjutkan program permainan tradisional. Ini menunjukkan bahwa mereka merasa terhibur sekaligus mendapatkan manfaat dari pengalaman tersebut. Terdapat potensi besar untuk memperluas program ini dengan menambahkan lebih banyak jenis permainan tradisional dari berbagai daerah. Dengan memperkenalkan variasi permainan, siswa tidak

hanya akan mempelajari nilai-nilai karakter seperti kerja sama, tanggung jawab, dan sportivitas, tetapi juga berperan aktif dalam melestarikan budaya sehingga siswa akan memahami lebih dalam tentang kekayaan budaya local. Hal ini juga dinyatakan oleh (Prayitno et al. 2022) bahwa melalui program permainan tradisional, anak-anak belajar melestarikan permainan tradisional dan juga ikut serta dalam permainan, dengan cara ini, mereka tidak hanya bersenang-senang, tetapi juga dapat mengembangkan nilai-nilai karakter yang baik.

Secara keseluruhan, program permainan tradisional di SD N 1 Demulih sangat efektif dalam mengintegrasikan nilai-nilai karakter melalui pengalaman praktis yang menyenangkan. Program ini mendukung perkembangan karakter siswa secara menyeluruh, menciptakan suasana positif yang mendorong saling menghargai dan mendukung di antara teman-teman. Dengan perbaikan dan pengembangan lebih lanjut, program ini memiliki potensi untuk memberikan dampak yang lebih luas dan mendalam bagi siswa dalam pembentukan karakter mereka.

4. KESIMPULAN

Pendidikan karakter di sekolah sangat penting untuk membentuk individu yang tidak hanya cerdas secara akademis, tetapi juga memiliki integritas dan nilai moral yang kuat. Meskipun di SD N 1 Demulih masih ada tantangan dalam penerapan nilai-nilai sosial, permainan tradisional dapat menjadi metode yang efektif untuk memperbaiki karakter siswa. Dengan berpartisipasi dalam permainan, siswa dapat mempelajari nilai-nilai seperti kerja sama, tanggung jawab, dan empati dalam suasana yang interaktif. Penelitian menunjukkan bahwa permainan tradisional tidak hanya menghibur, tetapi juga memberikan kontribusi positif dalam pembentukan karakter anak. Dari hasil observasi dan wawancara menunjukkan bahwa sebelum pelaksanaan permainan tradisional, siswa menunjukkan perilaku yang kurang baik. Namun, setelah kegiatan, terjadi peningkatan signifikan dalam komunikasi, kolaborasi, dan sikap sportif. Meskipun hasilnya menggembirakan, masih ada kebutuhan untuk meningkatkan fasilitas dan memberikan instruksi permainan yang lebih jelas. Secara keseluruhan, program ini terbukti efektif dalam mendukung perkembangan karakter siswa dan memiliki potensi besar untuk memperkenalkan nilai-nilai sosial serta budaya lokal.

Saran

Permainan tradisional telah terbukti efektif untuk meningkatkan pendidikan karakter siswa namun diperlukan fasilitas yang lebih efisien untuk memastikan bahwa berbagai

permainan tradisional dapat dilaksanakan dengan lebih optimal lagi di sekolah, sehingga siswa dapat merasakan manfaat penuh dari kegiatan tersebut dalam proses pembelajaran dan pengembangan karakter.

DAFTAR PUSTAKA

- Fana, F, and O Jatiningsih. 2020. "Kontribusi Permainan Tradisional Dalam Pembentukan Karakter Di Sdn Simokerto V/138 Surabaya." *Kajian Moral Dan ...* 08: 168–84. <https://jurnalmahasiswa.unesa.ac.id/index.php/30/article/view/34018>.
- Lestari, Putu Indah, Elizabeth Prima, and Ni Made Diana Erfiani. 2020. "Pemertahanan Budaya Melalui Permainan Tradisional Bali Di Desa Pemecutan Kaja Kecamatan Denpasar Utara [Maintaining Culture through Traditional Balinese Games in Pemecutan Kaja Village, North Denpasar District]." *Jurnal Paradharma* 1 (2): 97–103.
- M. Sobry, and M.Pd.I Prosmala Hadisaputra. 2020. *Penelitian Kualitatif Penelitian Kualitatif. Bandung: PT. Remaja Rosda Karya.* http://www.academia.edu/download/54257684/Tabrani._ZA_2014-Dasar-dasar_Metodologi_Penelitian_Kualitatif.pdf.
- Ma'sumah, Nurwahidin, and Sudjarwo Muhammad. 2021. "PERMAINAN TRADISIONAL DAERAH SEBAGAI SARANA PENGUATAN KARAKTER SISWA SEKOLAH DASAR Oleh." *Journal of Innovation Research and Knowledge* 2 (23): 301–16.
- Maghfiroh, Yuli. 2020. "Peran Permainan Tradisional Dalam Membentuk Karakter Anak Usia 4-6 Tahun." *Jurnal Pendidikan Anak* 6 (1): 01–09. <https://doi.org/10.23960/jpa.v6n2.20861>.
- Munawarrah, Hidayatul. 2022. "Penanaman Nilai-Nilai Karakter Melalui Permainan Tradisional Pada Anak Usia Dini."
- Muslihah, Nur Nisai, Ira Miyarni Sustianingsih, and Tri Astuti. 2024. "Revitalisasi Nilai-Nilai Pendidikan Karakter Melalui Permainan Rakyat Pada Siswa Sekolah Dasar Negeri 2 Rantau Kadam Kecamatan Karang Dapo Kabupaten Musirawas Utara." *JURNAL CEMERLANG : Pengabdian Pada Masyarakat* 6 (2): 277–90. <https://doi.org/10.31540/jpm.v6i2.2684>.
- Nuraeni, Ita. 2020. "Metode Penelitian." *Journal of Chemical Information and Modeling* 53 (9): 1689–99.
- Prayitno, Harun Joko, Faradiyah Nurul Rahmawati, Khoirunnisa' Ismi Nur Intani, and Fajar Gemilang Pradana. 2022. "Pembentukan Karakter Anak Usia Sekolah Dasar Melalui Permainan Tradisional." *Jurnal Pemberdayaan Masyarakat* 1 (1): 1–9. <https://doi.org/10.46843/jmp.v1i1.261>.
- Rianto, Hadi, and Yuliananingsih Yuliananingsih. 2021. "Menggali Nilai-Nilai Karakter Dalam Permainan Tradisional." *Edukasi: Jurnal Pendidikan* 19 (1): 120. <https://doi.org/10.31571/edukasi.v19i1.2440>.

- Siti Solehah. 2023. "Unsur-Unsur Pendidikan Karakter Dalam Pai Dan Implikasinya Terhadap Sikap Dan Perilaku Agama Siswa." *Jurnal Ilmu Pendidikan Dan Sosial* 1 (1): 11–15. <https://doi.org/10.58540/jipsi.v1i1.5>.
- Srikandi, Sardiah, I Made Suardana, and Sulthoni Sulthoni. 2020. "Membentuk Karakter Anak Usia Dini Melalui Permainan Tradisional." *Jurnal Pendidikan: Teori, Penelitian, Dan Pengembangan* 5 (12): 1854. <https://doi.org/10.17977/jptpp.v5i12.14364>.
- Sriyahan, Yanika, Mohammad Syaffruddin Kuryanto, and Wawan Shokib Rondli. 2022. "Pendidikan Karakter Melalui Permainan Tradisional Di Desa Sitimulyo." *JIIP - Jurnal Ilmiah Ilmu Pendidikan* 5 (10): 4416–23. <https://doi.org/10.54371/jiip.v5i10.946>.
- Syamsudin, Fajrianti, Wa Kuasa Baka, and Sitti Hermina. 2021. "Permainan Tradisional Sebagai Pendidikan Karakter Pada Anak Sekolah Dasar Di Desa Lerepako Kecamatan Laeya Kabupaten Konawe Selatan." *LISANI: Jurnal Kelisanan, Sastra, Dan Budaya* 2 (1): 9–16.
- Syamsurrijal, Arif. 2020. "Bermain Sambil Belajar: Permainan Tradisional Sebagai Media Penanaman Nilai Pendidikan Karakter." *ZAHRA: Research and Thought Elementary School of Islam Journal* 1 (2): 1–14. <https://doi.org/10.37812/zahra.v1i2.116>.
- Wibowo, Tri, and Nanda Saputra. 2013. "Bab Ii Pendidikan Karakter Sd." *Pengembangan Dan Penilaian Karakter Dalam Pembelajaran Tematik Sd*, 23.